

Pengaruh Kegiatan Posdaya Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat di Kabupaten Kudus dan Pati

Shodiq Eko Ariyanto¹, Mamik Indaryani², dan Masturi³

Diterima : 13 Maret 2012

disetujui : 9 Mei 2012

diterbitkan : 20 Juni 2012

ABSTRACT

Family empowerment post(FEP) as one empowerment activity model society gets effort help to render Millenium Development Goal's(MDG's) and increasing Human Development Index (HDI) ratings. This research intent for doing analysis good influence partially and bifilar Family empowerment post activity consisting of coherent ministering post, child education early age post, and productive economic group activity to quality step-up lives society. Despitefully determine the most variable dominant influential within coherent ministering post, child education early agepost, and productive economic activity group to quality step-up lives society.

Executed research at Regency Pati and Kudus as territorial as has already been utilized for real job college theme Posdaya Muria Kudus University activity on month of October 2011 until with March 2012. Observational method hand in glove bearing it by procedures, tool, and research design that is used in performs research. All step in observational will be adrift to correspond to logical path. It that shows promise that clear, apple-pie order and systematics. Descriptive analysis, utilized to describe research result. Meanwhile quantitative analysis data usufructs research that measured by regression method. Regression coefficient will point out influence among variable independent (CMP, CEAAP, and PEAG) to variable dependent (quality step-up lives society).

Key word: *Family empowerment post. Coherent ministering post. Child education early age post. productive economic activity. and Lives quality*

ABSTRAK

Posdaya sebagai satu model kegiatan pemberdayaan masyarakat berupaya membantu mewujudkan MDG's dan peningkatan peringkat IPM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh baik secara parsial dan berganda kegiatan posdaya terdiri dari Posyandu, Pospaud, dan kegiatan kelompok ekonomi produktif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Disamping itu menentukan variabel yang paling dominan berpengaruh diantara posyandu, pospaud, dan kelompok kegiatan ekonomi produktif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Pati dan Kudus sebagai wilayah yang telah digunakan untuk kegiatan KKN Tematik Posdaya UMK pada bulan Oktober 2011 sampai dengan Maret 2012. Metode penelitian erat kaitannya dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang dipergunakan di dalam melaksanakan penelitian. Semua tahapan dalam penelitian akan mengalir sesuai dengan alur logis. Hal ini agar memberikan petunjuk yang jelas, teratur dan sistematis. Analisis deskriptif, digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Sedangkan analisis kuantitatif data hasil penelitian yang diukur dengan metode regresi. Koefisien regresi akan menunjukkan pengaruh antara variable independen (posyandu, pospaud, dan kelompok kegiatan ekonomi produktif) terhadap variable dependen (peningkatan kualitas hidup masyarakat).

Kata kunci: *Posdaya, Posyandu, Pospaud, Kegiatan Ekonomi Produktif, dan Kualitas hidup*

¹ Staf Pengajar Fakultas Pertanian UMK

² Staf Pengajar Fakultas Ekonomi UMK

³ Staf Pengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMK

PENDAHULUAN

Kegiatan posdaya yang dilaksanakan oleh LPM UMK telah berjalan sejak tahun 2007 yang dimulai dengan kegiatan magang untuk bidan, murid dan guru serta pengembangan manajemen sekolah bagi kepala sekolah. Kemudian kegiatan dilanjutkan menjadi gerakan posdaya dengan menggunakan berbagai media seperti Kuliah Kerja Nyata dan kegiatan lainnya sebagai bagian dari kegiatan yang diintegrasikan dalam Tri Darma PT secara institusional yang bermuara pada kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas kehidupan, pengentasan kemiskinan dan kegiatan lainnya sebagai bagian dari upaya mencapai MDG's.

Proses kegiatan yang dilaksanakan meliputi pemberdayaan masyarakat melalui kelembagaan yang ada dan revitalisasi kegiatan kelembagaan yang pernah ada dalam masyarakat. Pada akhirnya yang paling ideal adalah kegiatan yang dikembangkan diintegrasikan kedalam kegiatan posdaya.

Bentuk kegiatannya mulai dari advokasi, pendampingan dan informasi atau API. Pendekatannya dengan menggunakan model Komunikasi, Informasi dan Edukasi atau KIE. Sebagai gerakan posdaya yang dihasilkan LPM UMK telah mencapai lebih dari 200 buah dengan melibatkan mahasiswa melalui KKN lebih dari 900 mahasiswa. Demikian juga terdapat POSDAYA yang dijadikan contoh untuk daerah sekitarnya, sebagai posdaya P4.

Dari monitoring dan data awal yang berhasil disusun kriteria posdaya, sesuai dengan standart yang dibuat oleh Yayasan Damandiri Jakarta, kebanyakan ada di posisi belum mandiri dan semi mandiri. Selanjutnya melalui program LPM UMK maupun aparat desa dan masyarakat setempat dimana posdaya tersebut berada terus berupaya mendorong posdaya tersebut kearah posdaya mandiri.

Posdaya diyakini akan menjadi salah satu program unggulan melalui kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan UMK, yang bersifat konsisten, terintegrasi dan sinergi dengan pemerintah Kabupaten sebagai wilayah sasaran sampai dapat berkontribusi untuk tercapainya MDG's dan bahkan dapat meningkatkan peringkat IPM.

Posdaya adalah forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, informasi, edukasi, dan sekaligus bisa dikembangkan menjadi wadah koordinasi dan sekaligus bisa dikembangkan menjadi wadah koordinasi kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu. Dalam hal-hal tertentu bisa juga menjadi wadah pelayanan keluarga secara terpadu, yaitu pelayanan pengembangan keluarga secara berkelanjutan, dalam berbagai bidang, utamanya agama, pendidikan, kesehatan, wirausaha, dan lingkungan hidup, sehingga keluarga secara harmonis bisa tumbuh mandiri di desanya¹.

Program melalui kegiatan advokasi harus bisa meyakinkan para pejabat formal dan fungsional

serta para pemimpin non formal untuk membantu mengisi dan meningkatkan dinamika pembangunan melalui kerjasama dengan seluruh unsur yang tergabung dalam Posdaya. Dengan dukungan dan partisipasi peran pemimpin tersebut proses pemberdayaan pembangunan yang ditawarkan melalui posdaya berupa program-program yang mendukung penyegaran hidup gotong royong, mampu memberikan tambahan bekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta mendorong dalam pemantapan fungsi-fungsi keluarga. Penguatan fungsi-fungsi utama keluarga diharapkan memungkinkan setiap keluarga makin mampu membangun dirinya menjadi keluarga sejahtera, keluarga yang mandiri, dan keluarga yang sanggup menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik. Lebih dari itu keluarga sejahtera yang bermutu dan mandiri diharapkan mampu memenuhi kebutuhan kesejahteraan keluarga yang intinya adalah keikutsertaan dalam KB, kesehatan, pendidikan, dan kemampuan ekonomi keluarga yang mencukupi dan berkelanjutan¹.

Baik IPM dan MDG.s selama ini disepakati sebagai bagian dari upaya yang lebih praktis yaitu pengentasan kemiskinan baik jumlah maupun kualitas terdampak. Sehingga semua komponen masyarakat harus merasa terpanggil dan berkepentingan untuk berkontribusi dalam berbagai kegiatan posdaya. Oleh karena itu sebagai bagian dari upaya tindak lanjut penting untuk mengetahui respon masyarakat sasaran kegiatan posdaya baik yang menggunakan media KKN maupun binaan langsung UMK.

Tujuan penelitian ini adalah: menganalisis pengaruh baik secara parsial dan berganda kegiatan posdaya terdiri dari posyandu, pospaud, dan kegiatan kelompok ekonomi produktif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat; menentukan variabel mana yang paling dominan berpengaruh diantara posyandu, Pospaud, dan kegiatan ekonomi produktif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Luaran penelitian merupakan konsep pemberdayaan masyarakat untuk diimplementasikan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

METODE PENELITIAN

Lingkup penelitian ini meliputi masyarakat sebagai sasaran di Kabupaten Pati dan Kudus sebagai wilayah yang telah digunakan untuk kegiatan KKN Tematik Posdaya UMK.

Metode penelitian erat kaitannya dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang dipergunakan di dalam melaksanakan penelitian. Semua tahapan dalam penelitian akan mengalir sesuai dengan alur logis. Hal ini agar memberikan petunjuk yang jelas, teratur dan sistematis.

Tahapan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 1. Penyajian dalam bentuk diagram ini agar lebih mudah untuk dipahami.

Populasi penelitian meliputi masyarakat Kabupaten Pati dan Kudus. Khususnya masyarakat pelaku posdaya (pengurus) dan masyarakat sasaran penerima manfaat adanya kegiatan posdaya.

Jumlah populasi tidak dapat diketahui secara pasti sehingga sampel dipilih berdasarkan *purposive non random sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pada tujuan penelitian dengan tidak memberi kesempatan kepada semua anggota populasi atau dengan kata lain hanya mengambil responden sesuai kriteria yang ditentukan berdasarkan tujuan penelitian. Dalam hal ini responden adalah pengurus posdaya dan masyarakat penerima manfaat adanya kegiatan posdaya dimasing-masing desa untuk wilayah KKN Tematik Posdaya, tahun 2011 yaitu Kecamatan Kayen dan Wedarijaksa untuk Kabupaten Pati dan Kecamatan Mejobo, di Kabupaten Kudus.

Sampel berjumlah 54 orang, akan dipilih dari unsur: a) pengurus kader posdaya sebanyak 21 responden, penerima manfaat sebanyak 25 responden, kaader dan masyarakat penerima manfaat di posdaya rintisan dan binaan langsung LPM UMK sebanyak 9 responden. Jenis dan sumber data: a) Jenis data, terdiri atas data primer dan data sekunder; b) Sumber data berasal dari pengurus dan masyarakat penerima manfaat adanya kegiatan posdaya. Waktu penelitian mulai bulan Nopember 2011 sampai dengan bulan April 2012.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dan terbuka. Pertanyaan tertutup bertujuan untuk mengetahui tingkat respon terhadap kegiatan posdaya di wilayah penelitian dilengkapi dengan jawaban yang diberi skor, menggunakan skala likert dengan angka score nilai paling tinggi (4) sangat setuju; (3) setuju; kurang setuju (2) dan tidak setuju (1). Sedangkan kuesioner terbuka akan menjadi deskripsi realitas yang ada berkaitan dengan respon terhadap pertanyaan dari jawaban kuesioner tertutup.

Uji validitas dan reliabilitas bertujuan untuk mengukur kehandalan instrument untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Teknis uji yang dilakukan dengan melakukan uji coba kuesioner terhadap 30 responden untuk mengetahui apakah seluruh pertanyaan dapat dipahami sesuai dengan maksud pertanyaan dan untuk mengetahui konsistensi makna ketika ditanyakan beberapa kali terhadap orang yang sama.

Input data akan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: a) membersihkan jawaban yang dianggap meragukan atau tidak sesuai dengan yang dibutuhkan (*editing*); b) tabulasi skor jawaban responden (*tabulating*); c) memproses data yang sudah tertata dalam daftar dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0; d) *print-out* akan dianalisis dan didiskusikan yang kemudian akan disusun menjadi draft laporan penelitian.

Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara variabel/ item dengan skor total variabel. Cara mengukur validitas konstruk yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total

menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*, sebagai berikut :

$$r = \frac{N \left(\sum_{i=1}^N X_i Y_i \right) - \left(\sum_{i=1}^N X_i \right) \left(\sum_{i=1}^N Y_i \right)}{\sqrt{\left[N \sum_{i=1}^N X_i^2 - \left(\sum_{i=1}^N X_i \right)^2 \right] \left[N \sum_{i=1}^N Y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^N Y_i \right)^2 \right]}}$$

dimana r : koefisien korelasi *product moment*

X : skor tiap pertanyaan/ item

Y : skor total

N: jumlah responden

Setelah semua korelasi untuk setiap pertanyaan dengan skor total diperoleh, nilai-nilai tersebut dibandingkan dengan nilai kritik. Selanjutnya, jika nilai koefisien korelasi *product moment* dari suatu pertanyaan tersebut berada diatas nilai tabel kritik, maka pertanyaan tersebut signifikan. Analisis validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Item pernyataan atau pertanyaan dinyatakan valid jika mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari r standar yaitu 0,3.²

Reliabilitas merupakan penterjemahan dari kata *reliability* yang berasal dari kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Sugiyono (2006), mengungkapkan bahwa untuk uji reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest* (stability), *equivalen* dan *gabungan* keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisa konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Untuk mengukur reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan metoda Cronbach Alpha (α)².

$$\alpha = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right)$$

Hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah³.

Reliabilitas artinya adalah tingkat keterpercayaan hasil suatu pengukuran. Kadang-kadang reliabilitas disebut juga sebagai keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan, dan sebagainya, namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari kekeliruan pengukuran (*measurement error*). Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas.

Alat analisis, menggunakan statistik inferensial dan model regresi berganda dengan (3) tiga variable. Variable independen yaitu posyandu, pospaud dan kegiatan ekonomi produktif. Sedangkan variable dependen kualitas hidup keluarga.

Analisis deskriptif, pada dasarnya mendeskripsikan hasil penelitian. Sedangkan analisis kuantitatif berkaitan dengan data hasil penelitian yang diukur dengan metode regresi. Koefisien regresi akan menunjukkan pengaruh yang ingin diketahui, antara variable independen terhadap variable dependennya. Selain berdasarkan pada hasil regresi juga berkaitan dengan hasil olah data yang bersumber dari informasi dan jawaban kuesionertertutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dari penelitian awal ini berasal dari jawaban 30 responden yang terdiri atas pengurus, kader, dan penerima manfaat Posdaya.

Hasil analisis validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Item pernyataan posyandu dinyatakan valid jika mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari r standar yaitu 0,3. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Hasil analisis validitas kuisioner variabel
posyandu

Kuiosener	r hitung
1	0,848
2	0,665
3	0,868
4	0,385
5	0,659

Berdasarkan pengujian validitas seluruh item mempunyai nilai r hitung lebih besar dari 0,3. Sehingga item kuesioner untuk variabel posyandu dinyatakan valid dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Hasil analisis validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Item pernyataan pospaud dinyatakan valid jika mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari r standar yaitu 0,3. Hasil pengujian validitas pospaud sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil analisis validitas kuisioner variabel
pospaud

Kuiosener	r hitung
1	0,694
2	0,680
3	0,849
4	0,405
5	0,829

Berdasarkan Tabel 2. Menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari 0,3. Sehingga item kuesioner valid dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Hasil analisis validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Item pernyataan kegiatan ekonomi produktif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.
Hasil analisis validitas kuisioner variable
kegiatan ekonomi produktif

Kuiosener	r hitung
1	0,746
2	0,836
3	0,760

4	0,499
5	0,793

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari pengujian validitas seluruh item mempunyai nilai r hitung lebih besar dari 0,3. Sehingga item kuesioner valid dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Uji reliabilitas dari masing-masing faktor dengan menggunakan Uji Alpha-Cronbach. Kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6. Hasil penelitian selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.
Nilai reliabilitas kuisioner variebel posyandu,
pospaud, dan kelompok kegiatan ekonomim
produktif

Faktor	Koof.Alpha	Status
Posyandu	0,818	Reliabel
Pospaud	0,836	Reliabel
Kegiatan Ekonomi Produktif	0,865	Reliabel

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kuesioner penelitian untuk masing - masing indikator reliabel.

Hasil penelitian untuk mendapatkan gambaran mengenai pengembangan model kompetensi posdaya dilakukan dengan melakukan wawancara dan pengisian kuesioner kader dan anggota pos daya sebagai pihak yang merasakan pelaksanaan posdaya dan pengurus sebagai pihak yang mengelola pemberdayaan keluarga di masyarakat.

Adanya penggabungan dua responden ini diharapkan dapat diketahui secara lebih pasti akan harapan pengembangan model posdaya berbasis kompetensi di masyarakat (PKK, PAUD, POSYANDU, Kelompok Tani, dan kelompok kegiatan ekonomi produktif) di Kabupaten Kudus dan Pati.

Pemodelan yang diharapkan dalam penelitian ini dapat merumuskan sistem pemberdayaan keluarga berbasis kompetensi organisasi yang sudah ada di masyarakat Kabupaten Kudus dan Pati. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kerangka acuan oleh wilayah yang lain. Beberapa organisasi masyarakat yang

menyangkut sistem pemberdayaan keluarga adalah Posyandu, Paud, dan kegiatan ekonomi produktif. Berikut akan dipaparkan masing – masing hal yang menyangkut ketiga aspek tersebut:

Kehadiran posyandu di masyarakat digunakan untuk mengukur keberadaan lembaga tersebut berdasarkan efektifitas dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Berikut adalah hasil jawaban responden tentang relevansi kehadiran posyandu di masyarakat.

Tabel 5.
Deskripsi pendapat responden tentang kehadiran posyandu di masyarakat.

No.	Kategori	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat setuju	44	81%
2.	Setuju	10	19%
3.	Kurang setuju	0	0%
4.	Tidak setuju	0	0%
	Jumlah	54	100%

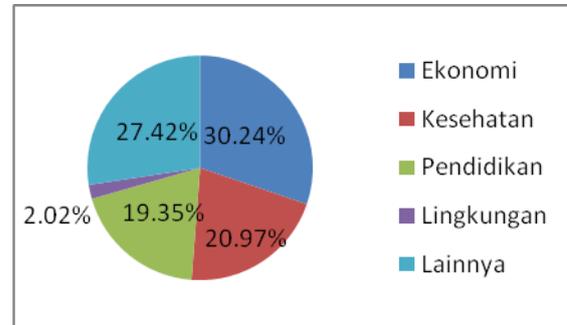
Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden menyatakan sangat setuju sebesar 44 orang (81%), kemudian yang menyatakan setuju 10 orang (19%), yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju kosong (0%),

Peran posyandu dalam melayani masyarakat merupakan sebuah refleksi dari sebuah jadwal rutinitas untuk mengontrol kesehatan masyarakat. Apakah kehadiran posyandu meningkatkan kesehatan masyarakat. Berikut adalah hasil jawaban responden tentang peran posyandu dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

Tabel 6.
Deskripsi jawaban responden mengenai peran posyandu dalam meningkatkan kesehatan masyarakat

No.	Kategori	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Setuju	38	70%
2.	Setuju	16	30%
3.	Kurang Setuju	0	0%
4.	Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	54	100%

Secara umum kegiatan yang telah dilaksanakan mahasiswa KKN Universitas Muria Kudus bersama kader posdaya. Berdasarkan jawaban responden kegiatan yang telah dilaksanakan bersama sebagai berikut:



Gambar 2. Persentase kegiatan yang telah dilaksanakan mahasiswa KKN Tematik Posdaya bersama kader

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan mahasiswa KKN Tematik Posdaya bersama kader meliputi: bidang ekonomi sebesar 28,63%, bidang kesehatan sebesar 22,58%, bidang pendidikan sebesar 19,35%, bidang lingkungan sebesar 2,02%, dan lainnya sebesar 27,42% dari keseluruhan total kegiatan yang dilaksanakan. Secara rinci kegiatan masing-masing bidang yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Kegiatan di bidang ekonomi meliputi: kewirausahaan, pemasaran, koperasi, pelatihan ketrampilan untuk ibu rumah tangga, ketrampilan membuat kompos, dan budidaya jamur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi kader/pengurus posdaya dalam menindaklanjuti kegiatan adalah: pendanaan, partisipasi warga kurang, waktu, dukungan pemerintah kurang, pemahaman terhadap posdaya kurang, dan kurang informasi. Berikut adalah jawaban responden mengenai kendala yang dihadapi kader/pengurus posdaya dalam menindak-lanjuti kegiatan.

Tabel 7. Deskripsi pendapat responden mengenai kendala yang dihadapi kader/pengurus posdaya dalam menindaklanjuti kegiatan.

No.	Bidang Kegiatan Pendidikan	Prosentase
1.	Pendaan	62%
2.	Partisipasi warga kurang	15%
3.	Waktu	4%
4.	Dukungan Pemerintah kurang	7%
5.	Pemahaman terhadap posdaya kurang	5%
6.	Kurang informasi	7%
	Jumlah	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi kader/pengurus posdaya dalam menindaklanjuti kegiatan terdiri atas: pendaan sebesar 62%, partisipasi warga kurang sebesar 15%, kesulitan waktu sebesar 4%, dukungan pemerintah kurang 7%, pemahaman terhadap posdaya kurang sebesar 5%, dan kurang informasi sebesar 7%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilingkungan posdaya adalah: perlu adanya studi banding, adanya kerjasama dengan pihak-pihak yang berkompeten, dan tindak lanjut program. Berikut adalah jawaban responden mengenai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilingkungan posdaya.

Tabel 8. Deskripsi pendapat responden mengenai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilingkungan posdaya.

No.	Bidang Kegiatan Pendidikan	Prosentase
1.	Studi banding	10%
2.	Kerja sama dengan pihak yang berkompeten	20%
3.	Tindak lanjut program	70%
	Jumlah	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi kader/pengurus posdaya dalam menindaklanjuti kegiatan terdiri atas: perlu adanya studi banding sebesar 10%, kerja sama dengan pihak yang berkompeten 20%, dan tindak lanjut program sebesar 70%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pengujian validitas seluruh item yang mempunyai nilai r hitung lebih besar dari 0,3. Sehingga item kuesioner valid dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Hasil selengkapnya pengujian validitas dapat dilihat di Lampiran 1. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2006) menyatakan bahwa, untuk melakukan uji validitas suatu instrumen dapat dilakukan dengan membanding nilai kelayakan (r) suatu instrumen dengan nilai r kritis yang ditetapkan, umumnya r kritis digunakan untuk mendefinisikan batas validitas suatu instrumen, yang nilainya ditetapkan sebesar $r = 0,3$. Dalam pengembangan model program pemberdayaan keluarga (posdaya) berbasis organinasisasi masyarakat maka uji validitas dimaksudkan untuk menguji sejauhmana model posdaya yang dikembangkan dapat digunakan sebagai salah satu model media pemberdayaan keluarga, sehingga dapat diketahui tingkat kebenaran dan ketepatan penggunaan media tersebut.

Hasil uji reliabilitas dari masing-masing faktor dengan menggunakan Uji Alpha-Cronbach. Kuesioner dinyatakan reliabel karena mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6. Menurut Husaini (2003) menyatakan bahwa uji reliabilitas, adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsistensi, stabil dan dependibalitas, sehingga bila digunakan berkali-kali akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas dalam posdaya sebagai instrumen, dapat dinyatakan untuk menguji kahandalan posdaya tersebut sebagai sebuah media pemberdayaan, sehingga akan diperoleh pengaruh yang sama terhadap berbagai kelompok organisasi masyarakat dalam tahun yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara

eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *testretest* (stability), equivalen dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisa konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Untuk mengukur reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan 3 metoda diantaranya Alpha Cronbach (Sugiyono, 2006 dan Husaini, 2003).

Kegiatan posdaya yang dilaksanakan di desa tempat lokasi KKN mahasiswa Universitas Muria Kudus telah berlangsung sejak tahun 2007, sebagai upaya untuk membantu pemerintah dalam memberdayakan masyarakat setempat. Dalam merealisasikan kegiatan posdaya mahasiswa membentuk kepengurusan posdaya yang berbasis pada organisasi-organisasi yang sudah ada diantaranya: posyandu, pospaud, dan kelompok kegiatan ekonomi produktif. Sehubungan dengan hal tersebut masing-masing lembaga yang menjadi basis kegiatan posdaya akan memberikan kontribusi yang berbeda dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh variabel independen (posdaya, pospaud, dan kelompok kegiatan ekonomi produktif) terhadap variabel dependen (peningkatan kualitas hidup) yang dihitung dengan metode regresi menunjukkan pengaruh yang berbeda-beda. Hal ini tercermin dari nilai koefisien masing-masing variabel independen.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pengaruh variabel independen terhadap dependennya mempunyai nilai korelasi yang positif, posdaya berbasis posyandu mempunyai nilai korelasi terhadap peningkatan kualitas hidup sebesar 0,852; $p < 0,000$. Sedangkan untuk posdaya berbasis pospaud dan kelompok kegiatan ekonomi produktif juga menunjukkan pengaruh yang sama, dengan nilai masing-masing variabel sebesar 0,879 dan 0,901. Berdasarkan anova regresi berganda (Tabel 20) menunjukkan bahwa nilai F -hitung regresi sebesar 475,328; $p < 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel posyandu, pospaud, dan kelompok kegiatan ekonomi produktif berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup.

Dari hasil analisis regresi berganda (Tabel 21) menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (posyandu, pospaud, dan kelompok kegiatan ekonomi produktif) terhadap peningkatan produksi membentuk persamaan regresi linier berganda $Y = 1,216 + 0,401X_1 + 0,230X_2 + 0,329X_3$, dimana Y = peningkatan kualitas hidup; X_1 = posdaya berbasis posyandu; X_2 = posdaya berbasis pospaud; X_3 = posdaya berbasis kelompok kegiatan ekonomi produktif, dengan nilai $R^2 = 97,7\%$ dan $p = 0,000$, ini berarti 97,7% peningkatan kualitas hidup dipengaruhi oleh kegiatan posdaya berbasis posyandu, pospaud, dan kelompok kegiatan ekonomi produktif, sisanya 2,3% disebabkan oleh faktor lain.

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: konstanta = 1,216 artinya dalam keadaan nilai variabel posyandu, pospaud, dan kelompok kegiatan ekonomi produktif, diangsumsikan nol, maka hasil peningkatan kualitas hidup sebesar 1,216 satu satuan. Koefisien X_1 sebesar 0,401 berarti setiap penambahan satu satuan komponen posdaya berbasis posyandu, maka kualitas hidup akan mengalami peningkatan sebesar 0,401 satu satuan. Koefisien X_2 sebesar 0,230 berarti setiap penambahan satu satuan komponen posdaya berbasis pospaud, maka kualitas hidup akan mengalami peningkatan sebesar 0,230 satu satuan. Koefisien X_3 sebesar 0,329 berarti setiap penambahan satu satuan komponen posdaya berbasis kelompok kegiatan ekonomi produktif, maka kualitas hidup akan mengalami peningkatan 0,329 satu satuan.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa kegiatan posdaya yang berbasis pada ketiga komponen (posyandu, pospaud, dan kelompok kegiatan ekonomi produktif) secara bersamaan mempunyai peran yang positif meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Walaupun masing-masing mempunyai kontribusi yang berbeda, besarnya kontribusi ketiga komponen tersebut secara berturut-turut adalah: posyandu sebesar 0,401, kelompok kegiatan ekonomi produktif 0,329, dan pospaud 0,230. Hal ini menunjukkan bahwa posdaya cukup efektif meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mengingat posdaya sebagai forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, informasi, edukasi, dan sekaligus bisa dikembangkan

menjadi wadah koordinasi dan sekaligus bisa dikembangkan menjadi wadah koordinasi kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu.

Dalam melaksanakan kegiatan KKN-Tematik Posdaya mahasiswa UMK bersama-sama kader posdaya telah melaksanakan kegiatan utama yang bertumpu pada empat bidang yaitu: ekonomi, kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan lainnya. Dimana masing-masing bidang mempunyai besaran yang berbeda. Dari keempat bidang kegiatan bidang ekonomi yang paling dominan yaitu sebesar 30,24% dan yang paling rendah kegiatan bidang lingkungan hidup sebesar 2,02%. Selain empat bidang utama juga melakukan kegiatan lain yang besarnya mencapai 27,42%.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa kegiatan di empat bidang garapan posdaya belum menunjukkan adanya keseimbangan. Untuk itu kegiatan di bidang lingkungan hidup perlu ditingkatkan dan porsi kegiatan lainnya perlu dikurangi.

Berdasarkan Tabel 23 kegiatan yang ada dan masih berjalan di lingkungan posdaya ada sembilan kegiatan yaitu: posyandu, paud, koperasi, kelompok tani, bimbingan belajar, susu kedelai, service HP, penghijauan, dan pembuatan kompos. Dari sembilan kegiatan tersebut didominasi oleh tiga kegiatan utama yaitu posyandu sebesar 42%, bimbingan belajar sebesar 35%, dan paud sebesar 34%. kegiatan studi banding, kerjasama dengan pihak yang berkompeten, dan tindak lanjut program. Dari ketiga hal tersebut prosentase tertinggi adalah tindak lanjut program sebesar 70%, untuk kerjasama dengan pihak yang berkompeten dan studi banding masing-masing sebesar 20% dan 10%.

Dengan kegiatan studi banding diharapkan memotivasi kader/pengurus untuk lebih bersemangat. Untuk kegiatan kerjasama dengan pihak yang berkompeten diharapkan pihak LPM UMK dapat membantu model kerja sama dengan dinas atau instansi terkait maupun dengan perusahaan. Sedangkan untuk tindak lanjut program LPM UMK dapat menyediakan tenaga pendamping guna memberikan bimbingan teknis dalam melaksanakan program tersebut.

Untuk kegiatan yang lainnya masih relatif kecil rata-rata kurang dari 5% kecuali koperasi sebesar 10%.

Berdasarkan Tabel 24 teridentifikasi beberapa kegiatan yang masih dibutuhkan masyarakat di lingkungan posdaya yaitu: posyandu, paud, ketrampilan ekonomi produktif, koperasi, kewirausahaan, pemasaran, ketrampilan pertanian, taman bacaan, dan bimbingan belajar. Dari sembilan kegiatan yang dibutuhkan masyarakat di lingkungan posdaya mempunyai besaran yang berbeda-beda. Kegiatan yang mempunyai besaran di atas 20% meliputi: posyandu, ketrampilan ekonomi produktif, dan paud. Kegiatan yang besaran di atas 5% meliputi: koperasi, kewirausahaan, dan pemasaran. Sedangkan kegiatan lainnya masih di bawah 5%. Kader maupun pengurus posdaya dalam melaksanakan kegiatan menghadapi enam kendala meliputi: pendaan, partisipasi warga kurang, waktu, dukungan pemerintah desa kurang, pemahaman terhadap posdaya kurang, dan kurang informasi. Masing-masing kendala mempunyai bobot yang berbeda-beda, dimana sebagian besar kader menyatakan pendaan sebesar 62%, partisipasi warga kurang sebesar 15%, dan yang lainnya berada di bawah 10%. Karena lima puluh persen lebih kader/pengurus menyatakan pendaan sebagai kendala utama dalam melaksanakan kegiatan, maka kader posdaya perlu diberi motivasi atau pelatihan untuk menggalang dana secara swadana. Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di lingkungan posdaya diperlukan

DAFTAR PUSTAKA

1. Suyono. H. dan R. Haryanto. 2008. *Pembentukan dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya)*. Balai Pustaka. Jakarta.
2. Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
3. Nurbuko, C. 2007. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta.
4. BPS, 2007. *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten Kudus, PBS Kabupaten Kudus*

5. Damandiri, 2007. Pedoman Pelaksanaan KKN POSDAYA, Citra Kharisma Bunda, Jakarta
6. LPM UMK, 2010. Pedoman KKN Tematik Posdaya. LPM UMK. Kudus.
7. Husaini, Usman. 2003. *Pengantar Statistika*. Jakarta : Bumi Aksara.